

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat hebat dan memiliki fungsi untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan siswa. Pendidikan adalah salah satu unsur utama seseorang bisa mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan dirinya yang dapat berlangsung baik secara formal dan nonformal, (Setyahastuti, 2018: 2). Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) haruslah bisa memanusiakan manusia itu sendiri, dalam hal ini adalah siswa (Astari, 2016: 2).

Menurut undang – undang tahun 1985 (Aunillah, 2011: 11 – 12) pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Dalam dunia pendidikan ada banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sesuai dengan kurikulum adalah mata pelajaran matematika, akan tetapi di Indonesia mata pelajaran matematika menjadi permasalahan hal ini karena banyak siswa yang kemampuannya kurang di bidang matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang banyak mendasar ilmu-ilmu lainnya serta merupakan alat dalam menghadapi kehidupan sosial, ekonomi, dan menggali rahasia alam. Meskipun peranan matematika dalam membangun ilmu pengetahuan yang lain sangatlah besar, namun kebanyakan orang masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, seiring dengan perkembangan zaman, banyak ilmu-ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Astari, 2016: 1).

Begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan orang yang memahami matematika akan memiliki kesempatan yang signifikan dalam membentuk masa depan. Matematika merupakan mata pelajaran yang potensial untuk diajarkan disekolah dan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dapat membantu manusia dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari penguasaan kemampuan individu dalam pengukuran dan perhitungan sebagai dasar yang harus dimiliki oleh manusia untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kemampuan matematika menjadi suatu hal dasar dan wajib dimiliki oleh seluruh manusia. Manusia tidak hanya harus memiliki pengetahuan namun juga harus memiliki kemampuan untuk merepresentasikan pengetahuan itu agar manusia lainnya dapat mengerti dan menggunakan kembali pengetahuan tersebut, (Miftah dan Orlando, 2016: 72).

Permendiknas Nomor 20 tahun 2006 (Ainun 2015: 56) tentang standar isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemampuan penalaran matematis merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Penalaran (reasoning) merupakan standar proses yang termuat dalam NCTM, (Astari, 2016: 3). Kemampuan penalaran matematis siswa yang rendah akan mempengaruhi kualitas belajar siswa yang akan berdampak pada rendahnya prestasi hasil belajar siswa. Siswa dengan kemampuan penalaran yang rendah akan mengalami kesulitan menghadapi permasalahan. Kemampuan penalaran matematis siswa harus diasah agar siswa dapat menggunakan nalar yang logis dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Apabila siswa diberi banyak latihan tentang soal penalaran, maka diharapkan nantinya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, (Astari, 2016: 3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 kota Ternate yang dilakukan pada siswa kelas VII-F yaitu peneliti melakukan observasi dan tes studi pendahuluan dengan memberikan soal tes pada siswa, yang dilakukan pada hari jumat 23 Oktober 2018 pukul 14.30 WIT pada siswa kelas VII-F dengan jumlah siswa 34 orang tetapi yang melakukan tes hanya 32 orang karena 2 orang tidak hadir, alasan mengapa saya memilih SMP Negeri 1 kota Ternate karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid di sekolah tersebut khususnya pada kelas VII-F dan juga peneliti sering mengamati pada saat praktek pengalaman disekolah tersebut, yang mana pada kelas tersebut kemampuan mereka masih rendah terkait materi aritmatika sosial. Aritmetika sosial merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas VII semester 2. Untuk kelas VII permasalahan yang ditampilkan mencakup tentang jual beli yang ada dalam kehidupan sehari-hari, soal-soal yang disajikan biasanya berupa soal cerita terkait kegiatan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Kemudian tes yang diberikan sebanyak 3 butir soal yang mengacu pada aspek kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penalaran, berikut gambar diagram dan hasil pekerjaan siswa.